

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang telah diciptakan dalam bentuk yang sempurna dibandingkan makhluk hidup yang lainnya. Manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia juga mempunyai hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manusia akan mencapai kesadaran dirinya dengan adanya orang lain dan hubungan antara manusia akan tercapai melalui komunikasi.

Komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sejak manusia itu dilahirkan, ia sudah melakukan proses komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial, artinya makhluk itu hidup dengan manusia lainnya yang satu sama lain saling membutuhkan. Untuk melangsungkan kehidupannya manusia berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal (bahasa) maupun nonverbal (simbol, gambar, atau media komunikasi lainnya).

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.¹ Menurut Carl Hovland, Janis & Kelly komunikasi adalah suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Wali Perss, 2012), Edisi 2, Cet.13, hal.22

(biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain.² Menurut Handoko, komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seorang ke orang lain, yang melibatkan dari kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus lokal dan sebagainya.³ Jadi, kalau ada dua orang terlibat komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapan.

Ada empat bentuk komunikasi *pertama* komunikasi intrapersonal (komunikasi persona), *kedua* komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi), *ketiga* komunikasi publik atau disebut dengan komunikasi kelompok dan *keempat* komunikasi massa.

Pada dasarnya ada perbedaan antara komunikasi massa dan komunikasi antarpribadi, komunikasi massa memakai saluran-saluran media massa, sedangkan komunikasi antarpribadi memakai saluran-saluran yang bersifat pribadi.⁴

Komunikasi intrapersonal adalah penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri. Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berfikir, melakukan penalaran, menganalisis dan

² Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal.1-2

³ Ngalmun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2016), hal.20

⁴ Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2000) hal.13

merenung. Menurut Effendy tentang pengertian komunikasi intrapersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan.⁵

R. Wayne Pace mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau *interpersonal communication* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.⁶

Komunikasi publik (*public communication*) adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenali satu per satu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah umum. Beberapa pakar menggunakan istilah komunikasi kelompok besar (*large-group communication*) untuk komunikasi ini.⁷

Bittner merumuskan Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.⁸

Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditunjukkan kepada sejumlah khalayak yang tersebar dan anonim melalui media

⁵ Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi ;Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 57

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998) hal.32

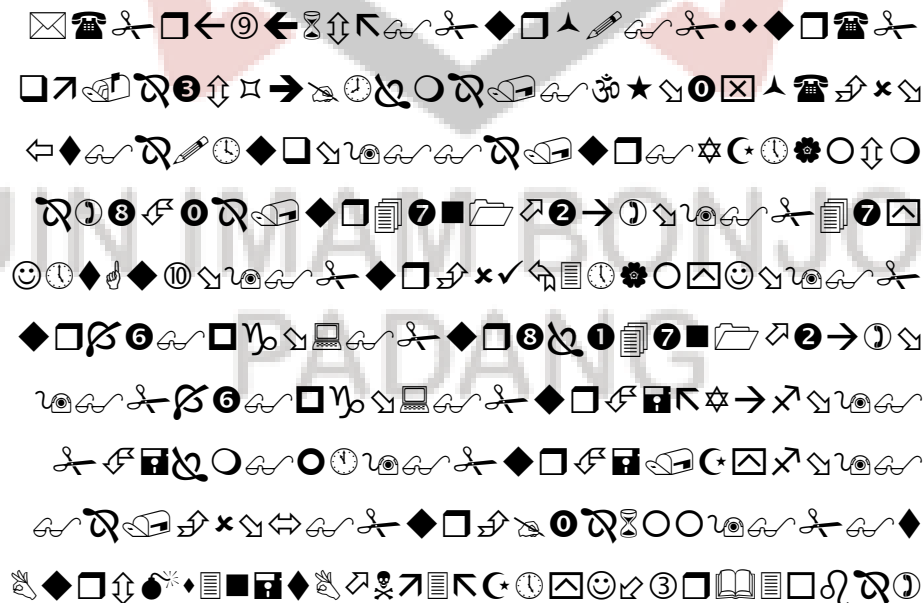
⁷ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 146

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Banung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.188

cetak dan elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.⁹

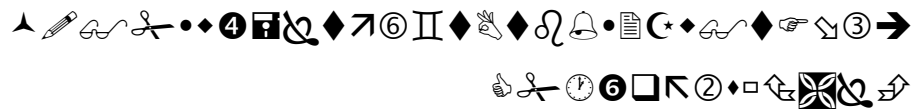
Komunikasi penting bagi kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan.¹⁰ Dalam pendidikan, komunikasi juga memiliki pengaruh yang cukup besar. Keluarga berperan besar di dalam membentuk karakter anak, melalui proses belajar di lingkungan keluarganya. Tidak hanya komunikasi antar guru dengan siswa, tetapi juga antar orangtua dan anak.

Orangtua merupakan pendidik utama bagi anak-anak. Dari orangtualah anak mula-mula menerima pendidikan. Orangtua mendidik anak-anaknya mulai dia lahir, bahkan hingga anak-anak dewasa pun orangtua masih berhak memberikan nasihatnya kepada anak sebagaimana ditegaskan dalam al-qur'an surah An-Nisa' ayat 36



⁹Ibid, hal.189

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.9



Artinya”“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”

[294] Dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekeluargaan, dan ada pula antara yang Muslim dan yang bukan Muslim.[295] Ibnu sabil ialah orang yang dalam perjalanan yang bukan ma'shiat yang kehabisan bekal. Termasuk juga anak yang tidak diketahui ibu bapaknya.

Perhatian orang tua sangat penting untuk menunjang semangat belajar anak. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar dirinya, perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran terhadap sesuatu. Sedangkan yang dimaksud perhatian orang tua adalah kecenderungan keaktifan perhatian orang tua yang dikerahkan untuk memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin.¹¹

Pola komunikasi orangtua dalam memotivasi belajar anak dapat ditinjau dari beberapa aspek baik internal maupun eksternal. Aspek internal yaitu tentang komunikasi yang dilakukan oleh orangtua seperti hal-hal apa saja yang sering dibicarakan, bagaimana cara penyampaiannya, pengetahuan apa saja yang dimiliki orangtua

¹¹ Wiradana, I. Wayan, and Ni Nengah Madri Antari, *Hubungan Antara Intensitas Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sdn Kelurahan Yangapi*, e-journal, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2013), Vol.1, No.1, hal.4

mengenai motivasi belajar anak termasuk kapan waktu yang digunakan untuk berkomunikasi. Dari hal-hal tersebut dapat diketahui bagaimana pola komunikasi orangtua yang terbentuk dalam menentukan dalam memotivasi belajar anak bagi orangtua. Selain itu aspek eksternal yang menentukan pola komunikasi orangtua juga perlu dikaji seperti, aspek lingkungan dimana dandengan siapa saja setiap anak berinteraksi. Aspek eksternal ini akan menentukan pengetahuan yang dimiliki, kebiasaan yang ditiru dan akses terhadap anak untuk memperoleh memotivasi belajar anak.¹²

Pada dasarnya terdapat tiga pola komunikasi yang dilakukan orangtua terhadap anak, yaitu pola permisif, otoriter dan otoritatif. Ketiga pola ini sering diterapkan secara situasional. Artinya pada saat-saat tertentu, salah satu pola komunikasi bisa lebih dominan dari pada pola komunikasi yang lain.¹³

Orang tua otoriter memberlakukan peraturan-peraturan yang ketat yang harus dipatuhi oleh anak. Mereka menganggap bahwa anak-anak harus “berada di tempat yang telah ditentukan” dan tidak boleh menyuarakan pendapatnya. Pola ini dijalankan berdasarkan pada struktur dan tradisi yang penuh dengan keteraturan dan pengawasan. Sebaliknya, orang tua permisif, berusaha menerima dan mendidik

¹²Damayanti Wardyaningrum, *Pola Komunikasi Keluarga dalam Menentukan Konsumsi Nutrisi bagi Anggota Keluarga*, e-journal Ilmu Komunikasi, (Jakarta: FISIP Universitas AlAzhar Indonesia, 2010), Vol.8, Nom3, hal.289 - 298

¹³Yuli Setyowati, *Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa)*, e-Jurnal Ilmu Komunikasi (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”, 2015), Vol.2, No.1, hal.70

sebaik mungkin tetapi cenderung sangat pasif ketika harus berhadapan dengan masalah penetapan batas-batas atau menanggapi ketidakpatuhan. Mereka tidak begitu menuntut, juga tidak menetapkan sasaran yang jelas bagi anaknya, karena yakin bahwa anak-anak seharusnya berkembang sesuai dengan kecenderungan alamiahnya. Orangtua otoritatif berusaha mengembangkan batas-batas yang jelas dan lingkungan yang baik untuk tumbuh. Mereka memberi bimbingan, tetapi tidak mengatur, memberi penjelasan yang mereka lakukan serta membolehkan anak memberi masukan atau pendapat. Kemandirian anak sangat mereka hargai, tetapi anak juga dituntut untuk memenuhi standar tanggung jawab yang tinggi kepada keluarga, teman, dan masyarakat.¹⁴

Surat Al-imran Ayat 159 :

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya

[246] Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

Pola komunikasi antar anggota keluarga merupakan suatu hal yang penting, khususnya antara orangtua dengan anak, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media pen jembatan dalam

¹⁴*Ibid*, hal.70

hubungan antar sesama anggota keluarga. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya.

Dalam kehidupan keluarga komunikasi sangat dibutuhkan karena komunikasi menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang agar anak giat dalam belajar. Adanya kasih sayang dan perhatian dari orangtua besar pengaruhnya dalam perkembangan seorang anak, semangat dan motivasi belajar anak akan tumbuh subur karenanya. Setiap anggota keluarga hendaknya menginsafi bahwa mereka sebagai individu memiliki tugas dan kewajiban terhadap keluarganya.

Orang tua yang memberikan bimbingan kepada anak dalam hal belajar, maka anak akan senang hati menerimanya. Belajar itu akan dianggapnya sebagai suatu kewajibannya sendiri. Dengan demikian, maka kesadaran untuk mencapai hasil yang baik dan memuaskan akan semakin besar pula.¹⁵

Pola Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orangtua ke anak atau dari anak ke orangtua. Faktor komunikasi sangat mendukung dalam perkembangan proses belajar pada anak. Dengan adanya komunikasi yang baik dan efektif maka akan menimbulkan hasil positif.

¹⁵Thamrin Nasution, Nur hadijah Nasution, *Peranan Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Yogyakarta:BPK Gunung Mulia, 2001), cet. 3. Hal.32-33

Komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak maka akan terciptanya proses belajar yang efektif. Dengan demikian diperlukan konsepsi pola komunikasi antara orangtua dan anak agar bisa menjadi belajar yang efektif.

Pola komunikasi orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi. Pentingnya komunikasi orangtua harus dibangun didalam rangka pola pikiran anak dan membangun jiwa anak, agar sesuai harapan orangtua, dalam lingkungan keluarga komunikasi orangtua yang penuh kasih sayang merupakan faktor yang kondusif untuk menjadi pribadi anak yang berprestasi. Orangtua juga harus tahu siapa teman dekat anak, karena teman dekat tersebut akan menyampaikan kendala atau hambatan-hambatan yang di alami seorang anak ketika menemui kesulitan dan komunikasi keluarga juga mempunyai peran penting untuk memicu motivasi anak dalam keberhasilan sekolahnya.

Menurut Sudono, yang mengemukakan bahwa untuk memotivasi anak agar gairah belajarnya meningkat ialah dengan mengakui kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna.¹⁶ Hal ini dapat terwujud jika orang tua mampu membina hubungan yang baik melalui komunikasi yang intensif dan diwarnai suasana santai dengan saling berbagi, saling mendengarkan dan mengungkapkan isi hati. Sebaliknya jika orang tua tidak mampu

¹⁶Sudono, *Keluarga Kunci Sukses Anak*, cet.I. Jakarta: Kompas

mempertahankan kesinambungan komunikasi yang intensif dengan anak, maka motivasi belajar dapat terhambat. Komunikasi merupakan hal yang dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan, terkadang dianggap sederhana, namun untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif tidak semudah yang kita bayangkan.

Pola komunikasi orangtua dalam keluarga menggunakan media teman sering juga di gunakan untuk memberikan penyampaian pesan tentang membentuk karakter anak mereka. Pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga menggunakan media handphone sering juga di gunakan untuk memberikan penyampaian pesan tentang membentuk karakter anak mereka. Karena handphone saat ini sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan masyarakat modern.

Komunikasi orangtua dan anak itu sangat penting sekali apalagi dalam membahas tentang anak disekolah. Selain mempengaruhi kegiatannya disekolah juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Sehingga intensitas komunikasi orangtua dan anak juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi anak dalam belajar.

Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan pada anaknya,

hingga anak tidak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tua yang salah, anak bisa benci dalam belajar.¹⁷

Berdasarkan penelitian awal yang didapat melalui observasi dan wawancara dengan orangtua anak di Studi SMPN 2 Koto XI Tarusan Kampung Rimbo Gajah yang dilakukan dilingkungan rumah masih banyak anak yang di biarkan bebas bermain di luar rumah. Ada anak asik bermain PS, biliar, futsal dan juga lainnya tanpa diberikan teguran oleh orang tuanya, walaupun diberikan teguran itupun hanya sekedar di tegur saja sehingga anak tidak terlalu peduli dengan teguran orang tuanya.

Sedangkan orang tua mereka juga sibuk dengan pekerjaannya, yang sebagian besar adalah petani. Bahkan ada beberapa orangtua berkerja di rantau, sehingga tidak memperhatikan anak terutama dalam belajarnya. Orangtua yang merantau kebanyakan anak tinggal bersama nenek, kakek ataupun abangnya. Hal ini menyebabkan anak bebas bermain. Sehingga minat anak di dalam belajar pun berkurang. Namun tidak semua anak bersikap demikian.

Pendidikan orangtua hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Orangtua tidak pernah peduli perkembangan anaknya disekolah, ketika ada orangtua yang datang kesekolah itu hanya anak yang bermasalah.

¹⁷Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2004) , hal.85-86

Berdasarkan hasil penelitian siswa SMPN 2 Koto XI Tarusan Pesisir Selatan, Kelas VIII tinggal bersama nenek. Pada umumnya anak yang tinggal bersama nenek atau yang jauh dari orangtua yang ditinggal rantau itu tidak terkontrol.¹⁸

Dari total keseluruhan siswa yang ditinggal orangtua merantau di kelas VII sebanyak 10 siswa, kelas VIII sebanyak 5 siswa, dan di kelas IX sebanyak 6 siswa dan yang menjadi sampel penelitian penulis adalah di kelas VII.2 sebanyak 4 siswa.¹⁹

Dari wawancara dengan pihak Wali Kelas, di SMPN 2 Koto XI Tarusan Pesisir Selatan diketahui bahwa banyak orang tua yang kurang memotivasi anaknya dalam menempuh pendidikan.

“Orang tua menganggap memasukan anak ke sekolah itu saja sudah cukup, tanpa harus memperhatikan bagaimana perkembangan anak disekolahnya. Hal ini kebanyakan terjadi pada orang tua yang berpendidikan rendah dan tidak mengerti akan pentingnya pendidikan.”²⁰

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pola komunikasi orang tua dalam memotivasi belajar anakstudi pada siswa SMPN 2 Koto XI Tarusan Pesisir Selatan?”

¹⁸ Kurnia Meirola, ER, S.Pd, Wali Kelas VII.2, *Wawancara langsung*, 15 April 2017

¹⁹ Herlna, Kepala Tata Usaha, *Wawancara Langsung*, 06 Juni 2018

²⁰ Kurnia Meirola. ER,S.pd, wali kelas VII.2, *wawancara lansung*, 15 April 2017

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pola komunikasi orangtua dalam memotivasi belajar anak.
- b. Apa saja hambatan komunikasi orangtua dalam memotivasi belajar anak.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi pola komunikasi orangtua dalam memotivasi belajar anak.
- b. Untuk mengidentifikasi hambatan komunikasi orangtua dalam memotivasi belajar anak.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari seorang peneliti ini adalah yaitu:

- a. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Islam (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Menambah pengetahuan penulis tentang pembahasan yang diteliti.
- c. Sebagai informasi dan sumbangan bagi pemikiran jurusan dakwah khususnya, bagi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

- d. Bagi kalangan akademis, dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk penelitian agar lebih sempurna.

D. Penjelasan Judul

- Pola Komunikasi** : Pola bearti kerangka, arah, cara, bentuk, dan teknik.²¹ Sedangkan komunikasi berarti hubungan, kontak.²² Menurut pakar komunikasi merupakan suatu proses yang dinamis berbentuk verbal dan nonverbal yang dikirim dan di terima serta di tanggapi oleh orang lain.²³ Yang peneliti maksud yaitu teknik atau cara kerja menyampaikan pesan.
- Orangtua** : Orangtua adalah orang yang pertama kali mendidik anak.²⁴ yang peneliti maksud dengan orangtua yang pertama kali mendidik anak adalah ayah dan ibu.
- Motivasi** : Motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin “movere” yang berartimenggerakkan.²⁵ Motivasi berarti

²¹ Debdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), cet ke-3, hal.371

²² Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modren Enghlis Press, 1991), hal.701

²³ Alo liliwar, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta : Putasaka Pelajar, 2000), h. 161

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal.35

²⁵ Hermawati, *Bimbingan Akademik dan Prespektif Sosiologi Pendidika*, (Padang: Imam Bonjol Perss, 2003), hal.67

dorongan atau daya penggerak, hanya diberikan kepada manusia khususnya untuk mendorong semangat dan kegairahan dengan segenap kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁶

Belajar : Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁷

Anak : Seorang individu diantara kelahiran dan masa pubertas atau seorang individu diantara anak-anak (masa pertumbuhan, masa kecil dan masa pubertas).²⁸ Yang peneliti maksud adalah anak yang jauh dari orangtua.

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang peneliti maksud di sini adalah cara atau bentuk komunikasi orangtua dalam memotivasi belajar anak di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

E. Sistematika Penelitian

²⁶Rahima Zakia, *Motivasi Dakwah dan Keilmuan Manajemen Dakwah*, (Padang: Imam Bonjol Press, 2013), hal.37

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), hlm.2

²⁸Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan)*, (Jakarta: Raha Wali Press, 1989), hal.83

Untuk memahami isi penulisan maka penulis menguraikan sistematika penulisan membagi kepada lima bab sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teoritis yang membahas tentang pengertian pola komunikasi orang tua dalam memotivasi belajar anak di SMPN 2 Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

BAB III : Merupakan Metode penelitian tentang pola komunikasi orangtua dalam memotivasi belajar anak di SMPN 2 Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.

BAB V : Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

UIN IMAM BONJOL
PADANG